BAB III

BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB DAN AL-ZAMAKHSHARĪ

A. Biografi dan Metode M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 februari 1944. Ia berasal dari keturunan Arab terpelajar. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab (1905- 1986), adalah seorang ulama tafsir dan guru besar dalam bidang tafsir IAIN Alauddin, Ujung Pandang.[1]

Sejak masa kanak-kanak, M. Quraish Shihab dan saudara-saudaranya biasa dikumpulkan oleh sang ayah untuk diberi nasihat dan patuah-patuah keagamaan. Belakangan M. Quraish Shihab mengetahui bahwa patuah-patuah keagamaan dari orang tuanya itu ternyata merupakan kandungan ayat-ayat *al- Qur'ān* dan hadis Nabi Muhammad. Pada saat berkumpul dengan keluarga semacam itu, sang ayah juga menjelaskan tentang kisah-kisah dalam *al- Qur'ān*. Tampaknya suasana keluarga yang serba bernuansa Qur'āni itulah yang telah memotivasi dan menumbuhkan minat M. Quraish Shihab untuk mendalami *al- Qur'ān*. sampai-sampai ketika masuk di

[1]Mahfudz Masduki, *Tafsir al- Misbāh M Quraish Shihab* (Yogyakarya: Pustaka Pelajar, 2012), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Al- Azhar, Mesir, ia rela mengulang setahun agar dapat melanjutkan studi di jurusan tafsir.[2]

Pendidikan M. Qurais Shihab dimulai dari kampung halamannya sendiri. Ia menempuh pendidikan dasar di kota kelahirannya sendiri, Ujung Pandang. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil mengaji di pondok pesantren Darul Hadis al- Fa-qihiyyah.setamat dari Malang, ia berangkat ke Kairo, Mesir, untuk melanjutkan studi dan diterima di kelas II Madrasah Tsanawiyah Al- Azhar. Pada tahun 1967, ia meraih gelar Lc pada fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas Al- Azhar. Selanjutnya ia melanjutkan studinya di fakultas yang sama, dan memperoleh gelar MA pada 1969 dengan spesialisasi bidang tafsir al- Qur'ān dengan tesis berjudul *al- Ijāz al- Tasyri'īy li al- Qur'ān al- Karīm*.[3]

Sekembalinya ke Ujung Pandang, ia dipercaya menjabat wakil rector bidang akademis dan kemahasiswaan pada IAIn Alauddin, Ujung Pandang. Selain itu, ia juga diserahi jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Di dalam kampus, ia diserahi jabatan sebagai koorditator Perguruan Tinggi Swasta. Di luar kampus, diberi tugas sebagai Pembantu Pemimpin Kepolisian Indonesia Timur Bidanga Pembinaan Mental.

Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali ke Kairo dan melanjutkan pendidikan di almamaternya yang lama yaitu Al- Azhar, Kairo. Hanya dalam jangka

---

[2]Masduki, *Tafsir al- Misbāh M Quraish Shihab*…, 10.
[3]Ibid., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua tahun, ia menyelesaikan program doctoral dan memperoleh gelar doktor pada tahun 1982. Disertasinya berjudul *Nazm al- Durar li al- Biqā'i, Tahqiq wa Dirāsah*. Disertasi ini mengantarkannya meraih gelar doktor dengan yudidium *Summa Cum Laude* dengan penghargaan tingkat I. spesialis keilmuannya adalah dalam bidang ilmu-ilmu al- Qur'ān.[4]

Sekembalinya ke Indonesia, sejak 1984, M. Quraish Shihab ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Selain itu, diluar kampus ia juga dipercaya menduduki jabatan antara lain ketua MUI pusat (1984), anggota Lajnah Pentashih al- Qur'ān Departemen Agama (1989), anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (1989).[5]

Selain itu, M. Quraish Shihab juga sangat aktif dalam kegiatan tulis menulis di hatian Pelita dalam rubik "Pelita Hati", penulis tetap rubik "Tafsir al- Amanah" dalam majalah amanah, ia juga sebagai dewan redaksi penulis dalam majalah *Ulumul Qur 'ān* dan *Mimbar Ulama*. Selai menulis di media ia juga aktif menulis buku. Tidak kurang 28 judul buku telah ia tulis dan terbitkan yang sekarang beredar ditengah-tengah masyarakat.

M. Quraish Shihab adalah ulama dan intelektual yang fasih dalam berbicara dan lancar dalam menulis. Ia sangat produktif menghasilkan karya-karya tulis ilmiah.

---

[4]Masduki, *Tafsir al- Misbāh M Quraish Shihab*..., 12.
[5]Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara karya-karya M. Quraish Shihab yang telah dipublikasikan ialah:[6]

1. *Tafsir al- Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya*
2. *Filsafat Hukum Islam*
3. *Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surah al- Fatihah*
4. *Membumikan al- Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*
5. *Study Kritik Tafsir al- Manar*
6. *Lentera hati: kisah dan Hikmah Kehidupan*
7. *Untaian Permata Buat Anakku: Pesan al- Qur'an Untuk Mempelai*
8. *Wawasan al- Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*
9. *Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlil*
10. *Tafsir al- Qur'an al- Karim: Tafsir Surah- surah Pendek Berdasar Urutan Turunnya Wahyu*
11. *Mukjizat al- Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan pemberitaan Gaib*
12. *Sahur Bersama Quraish Shihab di RCTI*
13. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma al- Husna dalam Perspektif al- Qur'an*
14. *Haji bersama Quraish Shihab: Panduan Praktis Untuk Menuju Haji Mabrur*
15. *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdhah*

[6]Masduki, *Tafsir al- Misbāh M Quraish* Shihab…, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. *Yang Tersembunyi: Jin, Setan dan Malaikat dalam al- Qur'an dan as- Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*
17. *Fatwa-fatwa Seputar al-Qur'an dan Hadis*
18. *Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab*
19. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif al- Qur'an*
20. *Tafsir al- Misbah*
21. *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga, dan Ayat-ayat Tahlil*
22. *Panduan Salat Bersama Quraish Shihab*
23. *Kumpulan Tanya Jawab Bersama Quraish Shihab: Mistik, Seks dan Ibadah*
24. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam*
25. *Pandangan Ulama Pada Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer, Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*
26. *Dia di mana-mana: "Tangan" Tuhan diBalik Setiap Fenomena*
27. *Perempuan: dari Cinta sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, Dari BiasLama sampai Bias Baru*
28. *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*[7]

Tafsir al- Misbah ini berusaha memperkenalkan *al- Qur'ān* dengan gaya dan model yang berbeda. Ia berusaha untuk menghidangkan setiap surah dengan tujuan surah.

[7]Masduki, *Tafsir al- Misbāh M Quraish Shihab*…, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir al- Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab ini berjumlah 15 volume, mencakup keseluruhan isi al- Qur'an sebanyak 30 juz.[8] Kitab ini pertama kali diterbitkan oleh Lentera Hati tahun 2000. Kemudian dicetak lagi pada tahun 2004. Dari ke 15 volume ini, memiliki ketebalan yang berbeda-beda dan jumlah yang dikandung pun juga berbeda. Di volume 1: memuat surah *al- fātiḥah* dan al- Baqarah. Volume 2: surah '*Āli 'Imrān* dan al- Nisa'. Volume 3: surah *al- Māidah*. Volume 4: surah *al- An'ām*. Volume 5: surah *al- A'rāf, al- Anfāl* dan al- Taubah. Volume 6: surah *Yūnus*, *Hūd,Yūsuf* dan *al-'Rad*. Volume 7: Surah *Ibrāhīm*, al- Hijr, al- Nahl, dan *al- Isrā'*. Volume 8: surah al- Kahfi, Maryam, *Thāha* dan al- Anbiyā'. Volume 9: surah al- Hajj, *al- Mu'minūn*, *an- Nūr* dan *al- Furqān*. Volume 10: surah *asy-Syu'ara*, al- Naml, *al- Qaṣaṣ*, dan *al- 'Ankabūt*. Volume 11: surah *ar- rūm, Luqmān*, as-Sajadah, *al- Ahzāb, Sabā, Fāthir dan Yāsin*. Volume 12: surah *ash- Shaffāt, Ṣād, az-Zumar, Gāfir, Fushshilat, asy-syura, dan az- Zukhrūf*, volume 13: *surah ad- Dukhān, al- Jatsiyah, al- Ahqāf, Muḥammad, al- Fath, al- Ḥujurrāt, Qāf, adz- Dzāriyāt, ath-Thūr, an- Najm, al- Qamar, ar- Raḥmān, al- Wāqi'ah, al- Hadīd, al- Mujahadalah dan al Hasyr*. Volume 14: surah *al- Mumtahanah, as- ṣaf, al- Jumu'ah, al- Munafiqūn, at-Tagāhobun, at- Thalāq, at- Taḥrīm, Tabaraq, al- Qalam, al- Ḥaqqāh, al- Ma'arīj, Nūh, al- Jinn, al- Muzzammil, al- Muddatstsir, al- Qiyāmah, al- Insān, al- Mursalat, an- Naba', an- Nazi'at dan 'Abasa.* Volume 15: surah *at- Takwir, al- Infitar, al-Muthaffifin,al- Insyiqāq, al- Burūj, ath- Thāriq, al- 'Ala, al- Ghasyiyāh, al- Fajr, al-*

[8]Masduki, *Tafsir al- Misbāh M Quraish Shihab …,* 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Balād, asy- Syams, al- Laīl, al- Dhuhā, asy- Syarh, at- Tīn, al- 'Alaq, al- Qadr, al- Bayyinah, az- zalzalah, al- Adiyāt, al- Qāri'ah, at- Takatsūr, al Asr, al- Humazah, al- Fīl, al- Quraisy, al- Mā'un, al- Kautsar, al- Kafirūn, al- Naṣr, al- Lahab, al- Iḥlaṣ, al- Falaq dan an- Nās.[9]

M. Quraish Shihab dalam menyajikan uraian tafsirnya menggunakan *tertib mushafi*, yaitu dimulai dari surah *al- Fatiḥāh* dan diakhiri surah *an- Nās*. Diawal surah sebelum menafsirkan ayat-ayatnya, terlebih dahulu ia memberikan penjelasan yang berfungsi sebagai pengantar memasuki surah yang akan ditafsirkan. Kemudian ia mengelompokkan ayat-ayat dalam surah kepada kelompok kecilyang terdiri dari beberapa ayat yang dianggap memiliki keterkaitan erat dan dicantumkan terjemahan harfiah dalam bahasa Indonesia dengan tulisan cetak miring. Selanjutnya memberikan penjelasan tentang arti kosa kata dari kata pokok yang terdapat dalam ayat.

Tafsir ini dapat digolongkan pada tafsir *bi al-ma'sūr* sekaligus juga tafsir *bi al- ra'yi.* Dikatakan *bi al-ma'sūr* karena, hampir pada setiap penafsiran kelompok ayat, disebutkan riwayat-riwayat yang berkaitan dengan ayat yang ditafsirkan. Dikatakan *bi al- ra'yi* karena uraian-uraian yang didasarkan pada akal atau rasio juga sangat mewarnai penafsirannya.[10]

M. Quraish Shihab menggunakan metode *tahlīlī* karena dalam menafsirkan ayat-ayat *al- Qur'ān* M. Quraish Shihab memberikan perhatian sepenuhnya kepada

[9]Masduki, *Tafsir al- Misbāh M Quraish Shihab ...,* 21.
[10]Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkannyadengan tujuan menghasilkan makna yang benar dari setiap ayat sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam mushaf al- Qur'ān. Selanjutnya corak yang digunakan dalam Tafsir al- Misbah ialah *adabi Ijmimāī.*[11]

Sumber penafsiran yang digunakan oleh M. Quraish Shihab ialah: *Sahīh al-Bukhārī, Sahīh* Muslim, Nazm al- Durar, *Fi Zhilāl al- Qur'ān, Tafsīr al- Mīzān, tafsīr al-Asmā'* al- Husna, *Tafsīr al-Qu'ān al- Azhīm,* tafsir Jalalain, tafsir al- *Kabīr, al-Kasyāf,* Nahwa *tafsīr al- Maudhū'ī,* al- *dūr* al- Manshur, *at- tabrīr* wa *at- tanwīr, ihyā' 'Ulumuddin,* Jawahir al- Qur'ān, *Bayān I'jāz al- Qur'ān, Mafatīh* al- Ghaib, al- *Burhān, Asrār Tartīb* al- *Qur 'ān,* al- *Itqān, al- Naba' al- azhim.*[12]

B. Biografi dan Metode al- Zamakhsharī

Nama lengkap al-Zamakhsharī adalah Abū al- Qāsim Maḥmud Ibn Muḥammad ibn Umar al- Zamakhsharī.[13] Ia dilahirkan di Zamakhsyar, sebuah kota kecil di Khawarijmi pada hari rabu tanggal 27 Rajab tahun 467 H atau 18 Maret 1075 M. Ia lahir dari keluarga miskin yang taat beragama.[14]

Sejak usia menjelang remaja, al-Zamakhsharī sudah pergi merantau meninggalkan desanya pergi menuntut ilmu pengetahuan ke Bukhara, yang pada

---

[11]Masduki, *Tafsir al- Misbāh M Quraish Shihab* …, 36.
[12]Ibid., 37.
[13]Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al- Qur'an* (Yogyakarta: Adab press, 2014), 92.
[14]Abd, Khalid,*Kuliah Sejarah Perkembangan Kitab Tafsir* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2007), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa itu menjadi pusat kegiatan keilmuan dan terkenal dengan para sastrawan. Baru beberapa tahun belajar, ia merasa terpanggil untuk pulang sehubungan dengan dipenjarakannya ayahnya oleh penguasa dan kemudian wafat. al- Zamakhsharī masih beruntung, masih berjumpa denagn ulama terkemuka di Khawarizim yaitu Abū Mundar al- Nahwy (w. 508), berkat bimbingan dan bantuan gurunya ia berhasil menjadi murid yang terbaik, bisa menguasai bahasa, sastra arab, logika, filsafat dan ilmu kalam.[15]

al-Zamakhsharī juga dikenal sebagai seorang yang berambisi untuk memperoleh kedudukan dipemerintahan. Setelah merasa tidak berhasil dan kecewa melihat orang-orang yag dari segi ilmu dan akhlak lebih rendah dari dirinya diberi jabatan-jabatan yang tinggi oleh penguasa, sementara ia sendiri tidak mendapatkannya. Kedaan itu memaksanya untuk pindah ke Khurrasan dan memperoleh sambutan serta pujian dari kalangan pejabat pemerintah yaitu Abū Fath Ibn al- Usain al- Dastani dan Ubaidillāh Nizam al- Mulk. Ia dianggkat menjadi sekretaris tetapi ia tidak puas dengan jabatan tersebut, dan akhirnya ia memutuskan untuk pergi ke pusat pemerintahan Daulah Bani Saljuk yakni kota Isfahan.[16]

Ada dua kemungkinan yang menjadikan al- Zamakhsharī selalu gagal dalam mewujudkan keinginannya duduk dipemerintahan. Kemungkinan *pertama*, karena ia bukan seorang yang ahli bahasa dan sastra arab saja, tetapi ia juga seorang tokoh

---

[15]Khalid,*Kuliah Sejarah Perkembangan*…, 62.
[16]Ibid., 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mu'tazilah yang sangat demonstrative dalam menyebar luaskan fahamnya, dan ini membawa dampak kurang disenangi oleh beberapa kalangan yang tidak berafiliasi pada Mu'tazilah. *Kedua,* mungkin juga karena ia memiliki cacat fisik yaitu kehilangan satu kakinya.[17]

Pada tahun 512 H, agan-agannya untuk mendapatkan jabatan dalam pemerintahan segera sirna. Al- Zamakhsharī pergi melanjutkan perjalanannya ke Bagdad. Ia di sana mengikuti pengajian hadis dan fiqh yang dipimpin oleh Abu al-Khattab, Abi Mansur al- Harisi, Hanafi, al- Damaghani al- Syarif Ibn al- Syajari. Dia bertekad membersihkan dosa-dosanya yang lalu dan menjahui penguasa, menuju penyerahan diri kepada Allah.

Al- Zamakhsharī membujang seumur hidup. Sebagian waktunya dihabiskan untuk ilmu dan meyebarluaskan fahamnya. Oleh sebab itu tidak heran jika ia memiliki banyak karya-karya yang mencakup berbagai bidang ilmu. Diantara karya-karya al- Zamakhsharī ialah:[18]

1. Bidang tafsir: *Tafsir al- Kasysyaf 'an Haqāiq al- Tanzil wa 'Uyun al- Aqawil fi Wujud al- Ta'wil.*[19]
2. Bidang hadis: Al- *Faiq al- Gharib al- Hadis*
3. Bidang fiqh: *Al- Raid al-Faraid*

---

[17]Khalid,*Kuliah Sejarah Perkembangan*…, 64.
[18]Ibid., 64.
[19]Mannā Khalīl al- Qaṭṭān, diterjemahkan dari Bahasa Arab oleh Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2011), 508.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bidang ilmu bumi: *Al- Jibal wa al- Amkinah*
5. Bidang aklhak: *Mutasyabih Asma' al- Ruwat, Al- Karim al- Nabawy fi al- Mawaiz, al- Nasaih al- Kibar, al- Nasaih al- Shighar, Maqamat fi al- Mawaiz, kitab fi al- Manaqib al- Imam al- Hanifah.*
6. Bidang sastra: *Diwan Rasail, Diwan al- Tamtsil, Tasliyat al- Darir.*
7. Bidang ilmu nahwu: *al- Namuzaj fi Nahw, Syarah Kitab Syibawaih, Syarah al- Mufassal fi Nahw.*
8. Bidang bahasa: *Asas al- balaghah, Jawahir al- Lughah, al-Ajnas, Muqadimah al- Adab fī al- Lughah*

al- Zamakhsharī menulis kitab tafsir yang berjudul "al- *Kasysyāf 'an Ḥqāiq ghawāmiẓ al- Tanzīl*[20] ini bermula dari permintaan suatu kelompok Mu'tazilah. Dalam muqaddimahnya disebutkan bahwa, " mereka menginginkan adanya sebuah kitab tafsir, dan mereka meminta saya supaya mengungkap hakikat makna *al-Qur'ān* dan semua kisah yang terdapat di dalamnya, termasuk segi-segi penakwilannya." Atas permintaan mereka, akhirnya al- Zamakhsharī membuat tafsir dan mendektekan mengenai fawatih al- suwar dan beberapa bahasa tetang hakikat-hakikat dari surat al-Baqarah. Penafsiran al- Zamakhsharī ini, nampaknya mendapat sambutan hangat diberbagai negeri. Dalam perjalanannya yang ke dua di Makkah, banyak tokoh yang dijumpainya menyatakan keinginanya untuk memperoleh karyanya itu. Bahkan setelah tiba di Makkah, ia diberi tahu bahwa pemimpin pemerintah Makkah

[20]Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir*, terj. Alaika Salamullah dkk, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2006), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermaksud mengunjunginya dan mendapat karya tersebut. Semua itu menggugah semangat al- Zamakhsharī untuk memulai menulis tafsirnya, meskipun dalam bentuk yang ringkas dari yang telah didiktekan sebelumnya. Al- Zamakhsharī berhasil menyelesaikan karyanya dalam waktu kurang lebih 30 bulan, penulisan kitab tersebut dimulai ketika ia berada di Makkah pada tahun 526 H dan selesai pada tanggal 23 Rabi'ul akhir 528 H.[21]

Penafsiran yang ditempuh dalam karyanya ini sangat menarik, karena uraiannya singkat tapi jelas, sehingga para ulama Mu'tazilah mengusulkan agar tafsir tersebut dipresentasikan pada ulama Mu'tazilah dan penafsirannya bercorak *i'tizaly*.

Pada tahun 1968, tafsir ini dicetak ulang pada percetakan Mustafa al- Babi al-Halabi, Mesir, dalam empat jilid. Jilid *pertama* diawali dengan surat al- *Fātihah* dan diakhiri dengan surat al- *Maīdah*, jilid *kedua* diawali dengan surat al- *An'ām* dan diakhiri dengan surat al- *Anbiyā'*, jilid *ketiga* diawali dengan surat al- Hajj dan diakhiri dengan surat al- *Hujurrāt*, jilid *keempat* diawali dengan surat al- Qaf dan diakhiri surat al-*Nās*.

Tafsir al- Kasysyāf[22] disusun denga tertib mushafi, yaitu berdasarkan surat dan ayat dalam mushaf usmani, yang terdiri dari 30 juz, berisi 114 surat. Setiap surat diawali dengan basmalah kecuali surat al- Taubah. Dalam menafsirkan *al- Qur'ān*, al-Zamakhsharī terlebih dahulu menuliskan ayat *al- Qur'ān* yang akan ditafsirkan,

[21]Abd, Khalid, *Kuliah Sejarah Perkembangan*…, 65.
[22]Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir…,* 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian ia mulai menafsirkannya dengan mengemukakan pemikiran rasional yang didukung dengan dalil-dalil riwayat atau ayat al- Qur‘ān, baik yang berhubungan dengan sebab nuzul suatu ayat atau dalam hal penafsiran ayat. Meskipun demikian, ia tidak terikat oleh riwayat dalam penafsirannya.

Jika diteliti secara cermat, ayat demi ayat, surah demi surah maka nampaklah jelas bahwa metode yang digunakan adalah metode *tahlilī*. Yaitu meneliti makna kata-kata dan kalimat-kalimat dengan cermat. Ia juga menyingkap aspek munasabah, yaitu hubungan antara ayat satu dengan ayat lainnya atau antara surat yang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan tertib susunan mushaf usmani. Untuk membantu mengungkapkan ayat-ayat, ia juga menggunakan riwayat-riwayat dari para sahabat dan para tabi’in, kemudian mengambil konklusi dengan pandangan atau pemikirannya sendiri.[23]

Karena sebagian besar pemikirannya berdasarkan rasio, maka tafsir ini dapat dikategorikan pada tafsir *bi al- ra’yi,* meskipun ada beberapa penafsirannya yang menggunakan dalil naql.[24]

Ulama Haidar al- Harawy berpendapat bahwa tafsir *al- Kasysyāf* ini merupakan kitab tafsir yang tinggi nilainya. Tafsir-tafsir sesudahnya menurut Haidar tidak ada yang bisa menandinginya, baik dalam kemudahan maupun kedalamannya, kalaupun ada maka penyusunannya hanya mengutip apa adanya, tanpa mengubah

[23]Khalid, *Kuliah Sejarah Perkembangan…,* 66.
[24]Ibid., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikitpun baik susunan kata maupun kalimatnya. Namun bukan berarti tafsir *al-Kasysyāf* ini bersih dari kekurangan, Haidar mengatakan bahwa, dalam kitab ini sering melakukan penyimpangan makna dan lafad tanpa difikirkan lebih mendalam, dan menafsirkan ayat dengan panjang lebar, seakan-akan menutupi kelemahannya, serta penuh dengan pemikiran Mu'tazilah. Selain itu juga banyak menghadirkan syair-syair dan pribahasa yang penuh kejenakaan, yang jauh dari tuntunan syariat.[25]

Menurut pengakuan al- Subki , tafsir al- *Kasysyāf* ini merupakan karya yang agung. Akan tetapi, ia harus berhati-hati dalam menafsirkan ayat-ayat *al- Qur'ān* dari berbagai bid'ah yang tercakup dalam penafsirannya.[26]

[25]Khalid, *Kuliah Sejarah Perkembangan…,* 68.
[26]Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir*…, 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id